

## ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KEBUN TEH KAYU ARO KABUPATEN KERINCI

**HELVAIZA, NURFITRI, HILFA RELONIUS**  
**STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

Email:

[zendianohelvaiza2108@gmail.com](mailto:zendianohelvaiza2108@gmail.com)

[nurfitri@gmail.com](mailto:nurfitri@gmail.com)

[hilfarelonius@gmail.com](mailto:hilfarelonius@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Potential Analysis and Development Strategy of the Kayu Aro Tea Plantation Tourism Object, Kerinci Regency. Respondents in this study were 20 people (informants), including the tourism agency, as well as the Kayu Aro community. The analytical tool used in this research is qualitative data analysis. The results of the study show that: 1. welfare, it can be concluded that in preparing the regional government strategic plan, it always involves elements of the community, the police, the military, as well as all community leaders, both traditional and religious leaders, as well as the local community to provide advice and input to the local government regarding welfare regarding the development of tourist objects is in accordance with existing provisions 2. cultural assets are protected, in this process the implementation is carried out by the regional government based on existing guidelines and regulations, and the determination process of the head of service has a very large role in determining cultural assets that need to be protected in the tourist area of Kerinci Regency. Meanwhile, the community does not understand the process of determining protection and cultural assets because they are not involved in the process. 3. supervision, in the Potential Analysis and Strategy for the Development of the Kayu Aro Tea Plantation, Kerinci Regency, namely supervision and monitoring carried out by the government who feel they have done their best in supervising and monitoring, however, it is different from the community who still think that the local government is still lacking in providing supervision and monitoring of tourist objects.*

**Keywords:** *Tourism Object Development Strategy*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Responden dalam penelitian ini adalah Orang (Narasumber) yang berjumlah 20 orang yang meliputi dinas pariwisata, serta masyarakat kayu aro. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwasanya dalam penyusunan rencana strategi pemerintah daerah selalu melibatkan unsur masyarakat, kepolisian, TNI, serta semua tokoh masyarakat baik tokoh adat maupun tokoh agama serta masyarakat setempat untuk memberikan saran dan masukan kepada pemerintah daerah, mengenai kesejahteraan perihal pengembangan objek wisata sudah sesuai ketentuan yang ada 2. terlindungnya aset-aset budaya, dalam proses ini pelaksanaan dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan pedoman dan peraturan yang ada, dan proses penetapan

tersebut kepala dinas memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan aset-aset budaya yang perlu dilindungi di daerah objek wisata Kabupaten Kerinci. Sedangkan masyarakat kurang paham perihal proses penetapan pelindungan aset-aset budaya karena tidak dilibat dalam proses tersebut. 3. pengawasan, pada Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci, yakni pengawasan dan pemantauan yang dilakukan pemerintah merasa sudah melakukan yang terbaik dalam melakukan pengawasan dan pemantauan namun, beda halnya dengan masyarakat yang masih menganggap pemerintah daerah masih kurang dalam memberikan pengawasan dan pemantauan terhadap objek wisata.

**Kata kunci :** Strategi Pengembangan Objek Wisata

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Objek wisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara, dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi bagi pemerintah tempat objek wisata itu berada. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu Negara akan menarik dan mempengaruhi, seperti sektor perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah mengembangkan objek wisata sesuai dengan potensi yang di milikinya.

Menurut *World Tourism Organization* (1955), Pariwisata telah menjadi fenomena social ekonomi yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan dan pergaulan global antar bangsa-bangsa di dunia, pariwisata menjadi esensial bagi kehidupan karena terkait langsung dengan dampaknya pada perkembangan ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Pariwisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali Objek wisata yang ada di Indonesia sehingga dapat menggerakkan investasi besar di bidang tersebut. Menurut Sari (2004) Menyatakan bahwa tujuan pariwisata adalah memberikan dampak positif dan keuntungan sebesar-besarnya baik bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemerintah, swasta, maupun wisatawan. Pengembangan pariwisata mempunyai dampak negatif maupun positif, maka diperlukan perencanaan untuk mencegah dampak negatif yang di timbulkan.

Kegiatan pengembangan Objek wisata dapat dikaitkan dengan perkembangan era globalisasi dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan pemasaran, promosi, dan nilai tambah produksi tetapi tidak menghilangkan ciri khas dan keunikan Objek wisata sebagai keunikan lokal masyarakat setempat. Menurut (Anindita, 2015). Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pengembangan Objek wisata yang dikembangkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan di arahkan kepada badan usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karna merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan produksi dan promosi khususnya di bidang pariwisata. Oleh karna itu dalam rangka pengembangan objek wisata yang baik di bidang pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pariwisata. Perlu di tingkatkan supaya dalam bentuk industri kepariwisataan, baik oleh pemerintah, semua jajaran terkait seperti Departemen Seni Dan Budaya, Dinas Pariwisata, dan

Perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pariwisata. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung di harapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan kesempatan berusaha, serta dapat mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya di bidang industri pariwisata. Menurut Majdi (2007), Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Dari pandangan awal peneliti melihat pengembangan wilayah Kayu Aro sebagai optimalisasi dari sisi pembangunan fisik maupun sarana penunjang dan yang paling penting yaitu kegiatan pariwisata yang berkelanjutan seperti menumbuhkan ekonomi pedesaan (*rural economic*). Kondisi ini diketahui dari beberapa fenomena, Potensi wisata yang di miliki Kebun Teh Kayu Aro yaitu pemerintah menjadikan ini salah satu tujuan wisata dengan berusaha mengoptimalkan pengembangan di objek wisata Kebun Teh Kayu Aro, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*Community Based Tourism*) yang sejahtera. Agar bisa menarik wisatawan sebanyak-banyaknya untuk datang ke Kabupaten Kerinci sehingga bisa meningkatkan pendapatan asli daerah. Wilayah atau daerah yang memiliki potensi untuk di kembangkan sebagai kawasan wisata alam yaitu Kecamatan Kayu Aro, Upaya pengembangan objek wisata yang memanfaatkan potensi objek wisata dan melibatkan masyarakat pedesaan, pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah objek wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat setempat selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dari Perkebunan Teh Kayu Aro dan sumber daya manusia yang di miliknya, Pengembangan Objek wisata di Kebun Teh Kayu Aro bertujuan untuk mengoptimalkan sektor pariwisata yang menurun dan mengoptimalkan kontribusi masyarakat dan pemerintah yang maksimal.

### **Pengertian Objek Wisata**

Menurut Yoeti,(2008:36), Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan di lihat, disebut atraksi atau lazim pula dinamakan objek wisata (Pendit, 2002:27). Objek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek wisata. Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya

### **Pengelompokan Objek Wisata**

Menurut Mappi (2013) objek wisata dikelompokkan kedalam 3 jenis yaitu:

1. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, air terjun dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

### **Sarana dan Prasarana Wisata**

Menurut Sinarta (2010) Sarana Pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya Seperti yang kita ketahui bahwa sarana kepariwisataan di bagi menjadi 3 bagian yaitu sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, sarana penunjang kepariwisataan.

### **Objek Wisata Yang Dapat Dikembangkan**

Menurut Sinarta (2010) suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain:

1. *Attraction*: Segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ketempat wisata tersebut.
2. *Accessibility*: Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut
3. *Amenity*: Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran.
4. *Ancillary*: Organisasi yang mengolah objek wisata tersebut.

### **Pengelolaan Objek Wisata**

Kegiatan mengelola agrowisata dimulai dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan agrowisata.

Menurut Moh. Reza Tirtawinata (1996), Prinsip yang harus di pegang dalam sebuah perencanaan agrowisata yaitu :

- a. Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada
- b. Dibuat secara lengkap, tetapi sesederhana mungkin
- c. Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat
- d. Selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana, dan teknik-teknik yang ada
- e. Perlu evaluasi dengan perkembangan yang ada

Dalam mengelola objek wisata, pengelola harus mengerti benar apa yang paling di tonjolkan dan yang menjadi kekhasan objek, misalnya unsur penataan, jumlah koleksi, produksi, teknologi budi daya agraris. Dengan adanya kekhasan objek, diharapkan pengunjung dapat kesan yang mendalam dan tidak mudah terlupakan. Pemilihan jenis flora dan fauna yang akan di budidayakan di kawasan agrowisata perlu di perhatikan.

### **Indikator Sektor Pariwisata**

1. Kesejahteraan

Dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum, yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap

sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik deri segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

#### 2. Terlindungnya Aset-Aset Budaya

Budaya kita adalah asset Negara yang harus kita pertahankan. Kebudayaan memegang peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, mari kita jadikan sebagai investasi untuk membangun masa depan.

#### 3. Pengawasan

Pengawasan pelaksanaan pengembangan objek wisata pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pembangunan dan menindaklanjuti agar kegiatan pengembangan objek wisata senantiasa sesuai dengan rencana yang di tetapkan

## II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik suatu data yang tampak (Sugiyono, 2019). Selain itu dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive. Sampling purposive adalah teknik pengumpulansampel dengan pertimbangan tertentu.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi merupakan suatu kegiatan yang dijalankan pemerintah untuk mencapai kemajuan yang telah di tetapkan dalam suatu keputusan kebijakan.

#### 1. Kesejahteraan

Pemerintah menyusun perencanaan Pengembangan Objek Wisata sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan semangat gotong royong. Masyarakat berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata. Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata, pemerintah Desa/Kecamatan didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten/ kota. Untuk mengoordinasikan Pengembangan Objek Wisata, Masyarakat dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat Daerah, dan/atau pihak ketiga. Camat atau sebutan lain akan melakukan koordinasi pendampingan di wilayahnya. Pengembangan Objek Wisata mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Daerah, pelaksanaan pengembangan Daerah, pembinaan kemasyarakatan Daerah dan pemberdayaan masyarakat Daerah.

Dengan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa pertanyaan wawancara oleh peneliti kepada 4 narasumber. Berdasarkan Indikator Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata, pada Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten

Kerinci mengenai, dalam penyusunan RENSTRA melibatkan seluruh unsur masyarakat atau tidak, melalui wawancara yang dilakukan bersama narasumber yang mengatakan bahwa :

“..tentu, kita dalam rencana strategi jangka menengah daerah kami melibatkan semua unsur masyarakat baik itu dari masyarakat, aparat kepolisian, aparat TNI, tokoh agama, serta tokoh adat kita undang semua datang mengadakan pertemuan untuk mendengar aspirasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata..” (hasil wawancara 25 Januari 2023)

“..iya, dalam pembuatan RENSTRA memang selalu melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, semua lapisan. Kita selalu ada musyawarah bersama dengan seluruh staf dan masyarakat mengenai apa saja kebutuhan masyarakat desa yang mendesak..”( hasil wawancara 25 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara diatas mengatakan bahwasanya pemerintah daerah dalam melakukan penyusunan rencana strategi jangka menengah daerah selalu melibatkan masyarakat kemudian hampir senada dengan yang dikatakan oleh narasumber yang mengatakan bahwa:

“..iya dek kita melibatkan masyarakat, bermusyawarah, tokoh adat, tokoh agama, ketua pemuda, babinsa, kantibnas kita undang, dan kepala dusun danarganya untuk mewakili keseluruhan masyarakat..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

“..semua tokoh terlibat, pemerintah desa, masyarakat, semua terlibat untuk menyusun rencana strategi..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya mengenai perencanaan pengembangan menurut aparat daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah sudah berdasarkan peraturan dan ketentuan yang ada berdasarkan pedoman RENSTRA namun beberapa hal tidak terpenuhi akibat kurangnya sumber daya manusia. Namun masyarakat tidak tau dan paham mengenai adanya pedoman dan ketentuan dalam merencanakan dan menetapkan pengembangan Objek Wisata.

Berdasarkan indikator Kesejahteraan pengembangan, dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci mengenai, kepuasan masyarakat berdasarkan RENSTRA yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, melalui wawancara yang dilakukan bersama narasumber mengatakan bahwa :

“..untuk kepuasan masyarakat saya kurang tau pasti, tapi yang jelas kami sudah mendengarkan aspirasinya di wakili oleh beberapa masyarakat kepala desa/kecamatan jadi kami menyerap semua aspirasi, meskipun ada ketidak puasan ya karena kita memprioritaskan kebutuhan..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

“..saya yakin pasti tetap ada masyarakat yang tidak puas dengan hasil penyusunan perencanaan pembangunan ini karena tidak semua kita setuju, ada beberapa hal yang menurut kami dan yang lain masih belum perlu pembangunannya..”(25 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara diatas mengenai tingkat kepuasan masyarakat terhadap penyusunan rencana strategi daerah, yakni masih ada masyarakat yang tidak puas dikarenakan tidak semua aspirasi dapat di tindak lanjutkan, melainkan pembangunan infrastruktur ditindak sesuai dengan seberapa besar kebutuhan masyarakat akan pembangunan tersebut. Dilanjutkan dengan wawancara narasumber mengatakan bahwa :

“..saya kurang tau juga dengan kepuasan masyarakat tapi sejauh ini belum ada protes besar-besaran dari masyarakat tentang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, ya biasanya kalau ada yang merasa tidak puas hanya beberapa orang saja, jadi saya pikir tidak ada masalah mengenai kepuasan masyarakat..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

“..menurut saya beda-beda tingkat kepuasan masyarakat karena pasti keinginannya mereka beda, ada yang sudah puas dan saya yakin juga ada yang belum merasa puas dengan RENSTRA ini..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai tingkat kepuasan masyarakat daerah terkait pengembangan infrastruktur yang disetujui dalam pembangunan daerah yakni masih ada masyarakat yang masih tidak puas dikarenakan tidak semua aspirasi masyarakat ditindak lanjutkan, melainkan pembangunan infrastruktur di tindak sesuai dengan seberapa besar kebutuhan masyarakat akan pembangunan tersebut, tetapi masyarakat sendiri paham dan maklum terkait dengan prioritas pengembangan yang layak didahulukan.

Berdasarkan indikator kesejahteraan, pada Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci mengenai, bagaimana pemerintah daerah melakukan rencana strategi bersama masyarakat. Melalui wawancara yang dilakukan bersama narasumber mengatakan bahwa :

“..kami mengundang seluruh lapisan masyarakat diwakili oleh beberapa tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh yang dituakan, serta kepala desa/kecamatan untuk melakukan musyawarah diskusi dua arah mengenai pembangunan daerah..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

“..kami mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat diskusi bersama mengenai pengembangan objek wisata yang dibutuhkan..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pemerintah daerah melakukan rencana pengembangan daerah bersama masyarakat dengan bentuk diskusi dua arah secara formal dengan musyawarah. Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan bersama narasumber mengatakan bahwa :

“..kami selalu melakukan musyawarah dengan masyarakat, apa lagi membicarakan tentang rencana pengembangan objek wisata, kami selalu melakukan musyawarah. Pemerintah tidak boleh seenaknya menetapkan pembangunan tanpa musyawarah dengan lapisan masyarakat..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

“..rencana pembangunannya seperti biasa, diadakan musyawarah dengan masyarakat, tokoh yang berkepentingan semua kita bicarakan dengan baik..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

Jadi berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemerintah melakukan rencana pembangunan objek wisata bersama masyarakat itu dengan diskusi dua arah secara formal dengan musyawarah dilakukan di kantor dinas pariwisata bersama masyarakat yang ikut serta dalam penyusunan rencana pengembangan desa di Objek Wisata Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci

## 2. Pengawasan

Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pengembangan objek wisata dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat setempat, masyarakat berhak melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan objek wisata. Hasil pemantauan dan pengawasan pengembangan objek wisata menjadi dasar pembahasan musyawarah daerah dalam rangka pelaksanaan pengembangan objek wisata.

Pengawasan pengembangan objek wisata dilakukan oleh masyarakat setempat dilakukan pada tahapan analisis potensi dan tahapan pelaksanaan pengembangan objek wisata. Pemantauan tahapan perencanaan pengembangan dilakukan dengan cara menilai penyusunan RENSTRA dari dinas pariwisata. Pemantauan tahapan pelaksanaan dilakukan dengan cara menilai antara lain pengadaan barang atau jasa, pengadaan

bahan/material, pembayaran upah, dan kualitas hasil kegiatan pengembangan objek wisata.

Dengan indikator diatas adapun beberapa pertanyaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 4 narasumber yakni, Berdasarkan Indikator Pengawasan Pada Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci, mengenai seperti apa bentuk pengawasan terhadap kegiatan pengembangan objek wisata, melalui wawancara yang dilakukan bersama narasumber mengatakan :

“...pemerintah desa selalu mengontrol dan mengawasi langsung pembangunan, turun kelapangan untuk mengecek seberapa persen tingkat penyelesaian dan memeriksa pembiayaan dan sebagainya...”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

“..desa sebagai penanggung jawab tentunya harus memberikan pengawasan dan pengontrolan pembangunan yang ketat, untuk pembangunan hampir setiap bulan ada pemeriksaan dari pemerintah daerah untuk memastikan kegiatan sudah sesuai dengan yang diharapkan..”(hasil wawancara 25 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait mengenai seperti apa bentuk pengawasan pengembangan objek wisata kebun teh Kayu Aro, yakni dengan melakukan pemantauan dan pengawasan langsung dilapangan bersama pekerja. Kemudian wawancara selanjutnya bersama narasumber mengatakan bahwa :

“..pemerintah desa melakukan pengawasan dan pemantauan itu secukupnya, karena kan pasti juga ada laporan yang masuk jadi tinggal di samakan saja apakah benar atau tidak ini..”(wawancara 25 Januari 2023)

“..kami berkerja sama dengan pemerintah desa untuk melakukan pengawasan dan pemantauan jadi, koordinasi daerah dengan desa itu menjadi hal yang sangat penting..”(wawancara 25 Januari 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pengawasan dan pemantauan yang dilakukan pemerintah sudah merasa melakukan yang terbaik dalam memberikan pemantauan dan pengawasan namun, masih ada masyarakat yang menganggap pemerintah daerah masih kurang dalam memberikan pengawasan dan pemantauan.

Berdasarkan indikator pengawasan Analisi Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci mengenai, keterlibatan pemerintah daerah dalam melakukan pengawasan dan pemantauan. Melalui wawancara yang dilakukan bersama narasumber mengatakan bahwa :

“..pasti karena pemerintah daerah/desa memang tugas dan fungsinya sebagai pengawas pengembangan oleh sebab itu pemerintah desa maupun daerah melakukan kordinasi dan pembagian tugas dalam melakukan pemantauan dan pengawasan..”(wawancara 25 Januari 2023)

“..memang sudah tugas dan fungsi kita sebagai putra daerah dalam melakukan pengawasan dan pemantauan jadi sudah seharusnya untuk terlibat..”(wawancara 25 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait mengenai keterlibatan dari Pemerintah daerah dalam melaksanakan pengawasan pengembangan objek wisata di kebun teh Kayu Aro yakni, Pemerintah daerah memang terlibat dan memang sudah tugas dan fungsinya dalam melakukan pengawasan. Selanjutnya dilakukan wawancara bersama Narasumber mengatakan bahwa :

“..Mungkin adek-adek mahasiswa yang menjadi salah satu ujung tombak pengawasan dan pemantauan pengembangan yang ada di daerah kita ini. supaya berkordinasi dengan pemerintah ddaerah dalam melaporkan kejadian di lapangan.(wawancara 25 Januari 2023)



“..keterlibatan pemerintah ya pastilah, pemerintah kan tugas dan fungsinya memang melakukan pengawasan dan pemantauan dalam setiap pengembangan yang dilaksanakan oleh pemerintah di setiap objek wisata dan kebudayaan di Kabupaten Kerinci..”(wawancara 25 Januari 2023)

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwasanya dalam penyusunan rencana strategi pemerintah daerah selalu melibatkan unsur masyarakat, kepolisian, TNI, serta semua tokoh masyarakat baik tokoh adat maupun tokoh agama serta masyarakat setempat untuk memberikan saran dan masukan kepada pemerintah daerah, mengenai kesejahteraan perihal pengembangan objek wisata sudah sesuai ketentuan yang ada. Namun ada beberapa hal tidak terpenuhi akibat kurangnya sumber daya manusia, namun masyarakat tidak tau dan tidak paham mengenai adanya potensi dan ketentuan dalam menetapkan dan merencanakan pengembangan objek wisata, adapun kepuasan masyarakat terhadap RENSTRA pemerintah daerah masih ada ketidakpuasan karena tidak semua aspirasi dari masyarakat ditindak lanjutkan.
2. Pengawasan, pada Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Kebun Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci, yakni pengawasan dan pemantauan yang dilakukan pemerintah merasa sudah melakukan yang terbaik dalam melakukan pengawasan dan pemantauan namun, beda halnya dengan masyarakat yang masih menganggap pemerintah daerah masih kurang dalam memberikan pengawasan dan pemantauan terhadap objek wisata. Kemudian dalam keterlibatan masyarakat dalam pengawasan kerja pelaksanaan pengembangan objek wisata, sudah pasti terlibat dikarenakan sudah pasti terlibat dikarenakan sudah menjadi tugas dan fungsi masyarakat daerah dalam melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pengembangan objek wisata, namun masyarakat tidak mengetahui akibat kurangnya pemberitahuan akan fungsi masyarakat dalam pengawasan pengembangan objek wisata.

#### **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam pelaksanaan penelitian peneliti ini.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Utama, I,G,B,R. (2012). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*  
Sarri 2004. *Membangun Pertanian: Membangun Citra dan Kedaulatan*.  
Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita:*  
Jakarta.  
Spillane, J.J. (1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta:  
Kanisius

- Pendit Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- A, Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Penerbit Angkasa. 1996. Hal 33
- Pradikta .R (2013) *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sinarta, Riko Mirad. 2009. *Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Simuelue Pasca Tsunami*. Medan: Universita Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012. *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.s Sumatera Utara.
- UNWTO. (2003). *Diambil kembali dari World Tourism Organization (UNWTO): <http://www2.unwto.org>*
- Moh, Reza Tirtawinata, Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata, (Penebar Swadaya 1996),
- Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan kebudayaan dan Industri Pariwisata*, (Bandung, PT Refika Aditama {2014})
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3 cet.3, Jakarta: Balai Pustaka 2005, hal.389
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pariwisata
- Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kualitatif, kualitatif R&D*. Bandung: alfabet
- Arikunto, Ridwan (2007) *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statiska*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012. *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Majdi (2007), *Teori Potensi Diri Quranic Quotient*, Jakarta: Qultum Media.
- SurumiMaudhunati, *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*. (Skripsi 2021)
- KasmawatiMadjid, *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tugulufa Kota Tidore*. (Skripsi 2019)
- GiandrePataleLuttu, *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Jompie (Studi pada ; Kel. Bukit Harapan, Krcamanatan Soreang Kota Parepare)*. (Skripsi 2020)
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci.
- SarriSuzanaRatih. *Peran Pariwisata dalam pembangunan, Semarang* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Skripsi 2004)